

# KEMAMPUAN MENULIS 汉字 (Hànzi) SISWA KELAS XII SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF GOWA

Ainun Bashirah Syam<sup>1</sup>, Ambo Dalle<sup>2</sup>, Arini Junaeny<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: ainunbs7@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menulis 汉字 [Hànzi] siswa kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 2 SMA Insan Cendekia Syech Yusuf yang berjumlah 23 orang. Jumlah sampel terdiri dari 10 orang siswa yang didapatkan secara purposive (*purposive sampling*). Data penelitian ini diperoleh melalui tes menulis 汉字 [Hànzi] dan pemberian angket. Hasil tes menulis 汉字 [Hànzi] siswa menunjukkan nilai rata-rata 48,8% dan berada pada kategori kurang sekali. Dari hasil penyebaran angket diperoleh data bahwa ada dua faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan menulis 汉字 [Hànzi] siswa yakni: 1) Faktor pendukung berupa cara mengajar guru bahasa Mandarin di kelas yang menarik, minat siswa belajar bahasa Mandarin sangat tinggi. 2) Faktor penghambat adalah: Bahasa Mandarin merupakan pelajaran yang sulit; siswa kurang mengetahui aturan dasar dalam menulis 汉字 [Hànzi]; kurangnya latihan menulis di luar dan di dalam jam pelajaran; sulitnya mengingat karakter Hanzi; orang tua jarang memberikan motivasi untuk belajar bahasa Mandarin.

Kata kunci: Bahasa Mandarin, Kemampuan bahasa, Menulis 汉字 (Hànzi)

## PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

Submitted : November 10<sup>th</sup>, 2020

Accepted : December 8<sup>th</sup>, 2020

**Abstract.** This research is a descriptive quantitative research that was aimed to determine the ability and factors influencing the 12th grade students of SMA Insan Cendekia Syech Yusuf in writing 汉字 [Hànzi]. The population in this study is 23 students from class XII MIA 2 SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. The total of sample consisted of 10 students who were obtained purposively (*purposive sampling*). The data of this study were obtained through the 汉字 [Hànzi] writing test and questionnaires. The test results showed an average value of 48.8% and was in the very poor category. From the results of the questionnaire distribution, it was found that there are two factors that play an important role in influencing the students' ability of writing 汉字 [Hànzi], which are: 1) Supporting factors such as teacher's interesting way of teaching Chinese that make the students' interest in learning Mandarin is very high. 2) The inhibiting factors such as: Mandarin is a difficult subject; students do not know the basic rules in writing 汉字 [Hànzi]; the lack of writing practice outside and inside class hours; difficulty in remembering Hanzi characters; parents rarely provide motivation to learn Mandarin.

## PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menuntut manusia untuk terus belajar, termasuk di antaranya mempelajari bahasa. Bahasa merupakan ucapan, pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan alat bunyi. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam proses pembelajaran bahasa juga memegang peran penting. Guru membutuhkan bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 721): “Komunikasi adalah pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.”

Dewasa ini bahasa asing ini sudah banyak dipelajari di berbagai jenjang pendidikan, misalnya bahasa Jerman, Prancis, Arab, Jepang dan lainnya termasuk bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa resmi yang dipakai oleh Republik Rakyat Tiongkok (中华人民共和国/ zhōnghuá rénmín gònghéguó) atau yang disingkat RRT. Bahasa Mandarin berasal dari bahasa suku Han (汉/ Hà) dan kini telah resmi menjadi bahasa internasional (bahasa PBB) karena jumlah penutur terbanyak di dunia (Hendarso, D. Kus, 2016: i).

Di Indonesia, bahasa Mandarin kini telah masuk dalam kurikulum pendidikan yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan mulai tingkat sekolah dasar, menengah pertama sampai menengah atas. Secara umum pengajaran bahasa mencakup empat kompetensi yakni: mendengarkan 听力 (tīnglǐ), membaca 阅读 (yuèdú) yang merupakan kemampuan reseptif dan berbicara 口语 (kǒuyǔ), menulis 写作 (xiězuò) sebagai kemampuan produktif, yang didukung oleh penguasaan kosakata dan tata bahasa.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat PPL, masih banyak siswa yang kurang atau kesulitan dalam menuliskan Hanzi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Bela Qorriy Ayna (2019: 7) Kemampuan menulis Hanzi siswa dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 79,5 %. Hal menjadi titik awal ketertarikan dalam memahami lebih lanjut tentang kemampuan siswa dalam menulis Hanzi.

Secara teoritis, kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada beberapa pendapat seperti yang telah dikemukakan oleh Robbins (2008: 57): “Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Setiap manusia dapat melakukan tugas ataupun pekerjaan yang berbeda dengan kekuatan yang dimilikinya. Istilah menulis yang dimaksud sejalan dengan pandangan Tarigan (2008: 22) yakni: “Menulis adalah kegiatan untuk menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Pemahaman tentang lambang grafis yang harus dikuasai oleh kedua belah pihak (penulis dan pembaca) sebagai syarat untuk berhasilnya proses komunikasi secara tertulis memberikan kesan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bisa dikuasai pada akhir sebuah pembelajaran bahasa.

Menulis pada intinya bertujuan untuk memberikan petunjuk/arahan sehingga pesan dapat tersampaikan oleh pembaca. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan

untuk menuangkan ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan. Tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menulis tersebut. Slameto (2010: 19) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam menulis dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan; dan kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Keterampilan menulis dalam bahasa Mandarin merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sulit dipelajari, sebab dalam menulis terutama bahasa Mandarin jauh berbeda dengan menulis dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menggunakan 26 huruf abjad yang dapat dihafalkan dan dapat mewakili banyak kata, sedangkan dalam menulis bahasa Mandarin menggunakan Hanzi. Meskipun jumlah hanzi sangat banyak, tetapi jumlah komponen atau bagian dari aksaranya terbatas. Menuliskan karakter Hanzi perlu memperhatikan aturan-aturannya, agar dalam menulis karakter tidak salah dan kelihatan aneh. Menulis karakter Hanzi tidak boleh asal-asalan sebab diperlukan pengetahuan mengenai guratan Mandarin dan terdapat juga urutan menulis guratan. Mempelajari karakter Hanzi tidak perlu dihafalkan tetapi dibutuhkan pemahaman. Menulis karakter Hanzi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan pada pembelajar bahasa Mandarin, sehingga dapat berpengaruh dalam pengenalan karakter dan penulisannya.

Karakter Mandarin tersusun atas berbagai macam. Lebih dari 30 guratan dapat ditemukan dalam karakter Mandarin. Setiap karakter Hanzi tersusun dengan guratan yang berjumlah sekitar 20 hingga 30 guratan, tetapi hanya ada 8 guratan dasar. Sisanya merupakan variasi dari kedelapan guratan tersebut (Y. L Philip, 2010). Guratan utama yang umum digunakan:

Tabel 1. Gurata Umum Bahasa Mandarin

No.	Nama Guratan	Cara Tulis	Keterangan
1.	Héng	—	Guratan Mendatar
2.	Shù		Guratan tegak lurus
3.	Pīe	丿	Guratan miring ke kiri
4.	Nà	㇇	Guratan miring ke kanan
5.	Diǎn	丶	Titik
6.	Tí	㇇	Guratan ke atas
7.	Zhé	㇇	Guratan datar membelok
8.	Gōu	㇇	Guratan berkait

Selain guratan dalam menuliskan Hanzi, terdapat juga aturan dalam penulisan guratan Hanzi yang dalam bahasa Mandarin disebut urutan guratan, berikut ini gambaran umum urutan guratan yang baku:

1. Menulis dari atas ke bawah.
2. Menulis dari kiri ke kanan.
3. Luar, lalu dalam.
4. Luar, dalam, kemudian tutup.
5. Tengah, kiri, kemudian kanan.
6. Menulis guratan di dalam sebelum guratan sisi.
7. Menulis guratan horizontal sebelum guratan vertikal.
8. Menulis guratan menurun ke kiri dengan sedikit diangkat sebelum guratan tegas menurun ke kanan.

Y. L Philip (2010: xi-xii)

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dirancang untuk memperoleh data/informasi tentang kemampuan menulis *Hanzi* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis *Hanzi* siswa kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 2 SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa yang terdiri dari 23 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang diperoleh dengan cara penarikan sampel secara purposive (*Purposive Sampling*). Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis Hanzi yang secara operasional dipahami sebagai kemampuan untuk dapat menuliskan karakter *Hanzi* dengan urutan guratan yang tepat.

Teknik pengumpulan data berupa tes menulis 汉字 (*Hanzi*) dan angket. Bentuk penilaian tes menulis 汉字 (*Hanzi*) dengan urutan guratan yang benar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik persentase, dengan rumus:

$$\text{Teknik Persentase (\%)} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sebelum menganalisis data maka terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- $X$  = Skor rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah Skor keseluruhan  
 $N$  = Jumlah Sampel

(Sudjana, 2008: 67)

$$\frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor yang telah dicapai oleh siswa, kemudian dikonversikan ke dalam rentang nilai 0-100. Data yang didapatkan dari angket akan dianalisis menggunakan teknik persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{Fq}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase dari angket

F<sub>n</sub> = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah sampel

(Djiwandono, 2011:218)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil tes menulis 汉字 (Hànzì)

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Menulis

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	3 – 24	3	30
2.	25 – 46	2	20
3.	47 – 68	2	30
4.	69 – 90	3	30
Jumlah		10	100

Pada kemampuan menulis 汉字 (Hànzì) dari 10 siswa, terdapat 3 siswa (30%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 3-24, terdapat 2 siswa (20%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 25-46, terdapat 2 siswa (20%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 47-68, terdapat 3 siswa (30%) memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentangan antara 69-90.

Data frekuensi dan persentase berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes Maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas kelas interval terendah dari rentang kelas 25-46 dan 47-68 dengan frekuensi masing-masing 2 siswa dan persentase 20%, kemudian kelas interval tertinggi diperoleh dari rentang kelas 3-24 dan 69-90 dengan frekuensi masing-masing 3 siswa dan persentase 30%. mengetahui peringkat siswa secara representatif, digunakanlah skala penilaian dengan rentang skor ≤ 54 – 100.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Menulis

No.	Kategori	Keterangan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	87 – 100	1	10
2.	Baik	76 – 86	1	10
3.	Cukup	60 – 75	2	20
4.	Kurang	55 – 59	1	10
5.	Kurang sekali	≤ 54	5	50
Jumlah			10	100

Dapat disimpulkan kemampuan menulis 汉字 (Hànzi) Siswa Kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa sebagai berikut: Dari 10 siswa terdapat 1 siswa (10%) memperoleh predikat sangat baik. Kemudian 1 siswa (10%) memperoleh predikat baik. Selanjutnya terdapat 2 siswa (20%) memperoleh predikat cukup, 1 orang siswa (10%) memperoleh predikat kurang dan sebanyak 5 orang siswa (50%) memperoleh predikat kurang sekali menulis 汉字 (Hànzi). Nilai rata-rata tes kemampuan menulis Hanzi secara keseluruhan adalah 48,8. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes tingkat kemampuan menulis 汉字 (Hànzi) siswa kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf adalah 48,8 dan masuk kategori *Kurang sekali*.

### Faktor Berpengaruh dalam Menulis 汉字 (Hànzi)

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis 汉字 (Hànzi) terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain: Minat siswa dalam belajar bahasa Mandarin tinggi; pelajaran bahasa Mandarin dianggap sebagai mata pelajaran yang penting; belajar menulis Hanzi sangat menarik dan cara mengajar guru dianggap sangat menarik, dan pemberian materi pada menulis Hanzi dianggap siswa sesuatu yang penting.

Faktor penghambat ditemukan pendapat siswa atau responden sebagai berikut: Pelajaran bahasa Mandarin dianggap sebagai mata pelajaran sulit; menuliskan Hanzi sangat sulit dipelajari; siswa jarang melakukan latihan Hanzi di rumah; Hanzi dipelajari hanya ketika ujian; sulitnya untuk mengingat karakter Hanzi; dan kurang pemahan siswa mengenai aturan dasar menulis Hanzi. Secara eksternal faktor penghambat lainnya adalah: Guru jarang memberikan latihan menulis karakter Hanzi; siswa jarang menggunakan aplikasi dalam belajar Hanzi; dan siswa jarang mendapatkan motivasi, dorongan dan perhatian untuk belajar bahasa Mandarin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat kemampuan menulis 汉字 (Hànzi) siswa kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa termasuk kategori Kurang sekali (48,8).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menulis Hanzi sehingga termasuk dalam kategori kurang sekali adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdiri atas faktor internal dan eksternal. Dari hasil analisis data angket diperoleh 1) Faktor pendukung yakni cara mengajar guru bahasa Mandarin di kelas menarik, sehingga siswa berminat belajar bahasa mandarin, siswa menyatakan bahwa pelajaran bahasa Mandarin adalah pelajaran yang penting sehingga siswa mempelajari bahasa Mandarin. 2) Faktor penghambat berdasarkan pernyataan dari siswa yakni: Bahasa Mandarin merupakan pelajaran yang sulit; siswa kurang mengetahui aturan dasar untuk menuliskan Hanzi, sehingga banyak kesalahan dalam penulisan Hanzi; kurangnya latihan menulis di luar dan di dalam jam pelajaran; sulitnya mengingat karakter Hanzi membuat siswa kesulitan dalam menulis Hanzi; orang tua jarang memberikan motivasi untuk belajar bahasa Mandarin membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, Soernardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Bandung: ITB.
- Hendarso, D. Kus 2016. *999+ Kosakata Penting Mandarin-Indonesia-Inggris*. Jakarta : Grasindo, 2016.
- Qorriy, Bela. Ayna. 2019. *Korelasi Antara Pemahaman Unsur Penulisan Dasar Hanzi dengan Kemampuan Menulis Hanzi Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri*. Juni 13, 2020. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/27781>
- Robbins, Stephen P. Dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizations Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, Hanry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*: Bandung: Angkasa.
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2008. *Metode Statistik*. Jakarta. Bina Aksara.
- Tim Penyusun Depdikbud. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.
- Y. L Philip. 2010. *Buku Menguasai 250 Karakter Mandarin Dasar* : Semarang Indonesia.